

## **Analisis Latar Tipikal dalam Membentuk Tokoh Utama pada novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye**

Mirza putri amarilin

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: @unmuhjember

### **ABSTRAK**

Latar tipikal adalah latar yang memiliki dan menonjolkan sifat khas latar tertentu, baik yang menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial. Latar tipikal secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengaluran dan penokohan terutama tokoh utama. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah untuk menemukan latar tipikal yang menyangkut unsur tempat, waktu dan sosial yang dapat membentuk tokoh utama pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang latar yang dapat membentuk watak dan sikap yang digambarkan oleh tokoh utama.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek atau sumber data pada penelitian ini adalah novel Si Anak Badai karya Tere Liye dari penerbit Republika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Instrument dalam penelitian adalah peneliti selaku instrument utama, dan intrumen pembantu berupa tabel analisis data latar tipikal. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode inferensi dan analisis data. Hasil analisis data menunjukkan adanya bahwa latar tipikal dalam membantuk tokoh utama pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye ditemukan sebanyak 48 data. Data latar tempat, waktu dan sosial yang terdapat dalam novel Si Anak badai karya tere liye dapat membentuk tokoh zaenal menjadi seorang anak yang besemangat , menghargai waktu menghargai orang yang lebih tua darinya. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra yang berhubungan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ) pada materi siswa SMP kelas VIII semester 2 dan siswa SMA kelas XI semester 1.

**Kata Kunci : Latar Tipikal, Tokoh Utama, dan Novel Si Anak Badai**

A typical setting is a setting that has and accentuates the characteristics of a particular setting, whether it is related to place, time or social elements. The typical setting will directly or indirectly affect the distribution and characterization, especially the main character. The problem that arises from the background is to find a typical setting involving place, time and social elements that can form the main character in Tere Liye's novel *Si Anak Badai*. The purpose of this study is to describe the setting that can shape the character and attitudes described by the main character.

This type of research is descriptive qualitative. The object or source of data in this study is the novel *Si Anak Badai* by Tere Liye from the Republika publisher. The data collection technique used is documentation technique. The instrument in this study was the researcher as the main instrument, and the supporting instrument in the form of a typical background data analysis table. The data in the study were analyzed using the inference method and data analysis. The results of data analysis indicate that the typical setting in helping the main character in Tere Liye's novel *Si Anak Badai* is found as many as 48 data. The place, time and social background data contained in Tere Liye's novel *Si Anak Storm* can shape a zaenal character to become an excited child, appreciating time to respect people who are older than him. It is related to education, the results of the research can be used as literature learning related to Competency Standards (SK) and Basic Competencies (KD) in the material for SMP class VIII semester 2 students and class XI semester 1 high school students.

**Keywords: Typical setting, Main Character, and Novel Si Anak Badai**

## 1. PENDAHULUAN

Aminuddin (2015, hal. 60) mengemukakan Lewat karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang kosa kata dalam suatu bahasa, tentang pola kehidupan suatu masyarakat. Mereka yang menjadi guru dapat memanfaatkan pemerolehan hasil bacaannya dalam rangka mengajar disekolahnya. Melalui karya sastra ini seorang pengarang dapat

menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Salah satau prosa baru adalah cerpen dan novel. Dalam penelitian kali ini fokus penelitian yang akan dianalisis adalah novel.

Menurut Kosasih (2014, hal. 60) mengatakan novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau orang tokoh. adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang secara jelas. Alasan peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis karena novel

merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang kehidupan manusia, sehingga mudah diterima oleh pembaca. Unsur-unsur novel terdiri dibagi menjadi dua, yaitu

ekstrinsik dan intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2012 : 23) menyebutkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya itu sendiri yang terdiri dari tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang.

Menurut Aminuddin (2012, hal.67) latar atau setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Latar tipikal lebih menonjolkan sifat khas latar tertentu yang menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial. Latar tipikal secara langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan alur dan tokoh. Latar juga berhubungan erat dengan nasib seorang tokoh yang diceritakan dalam sebuah teks.

Menurut Aminuddin (2015, hal. 80) Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan pengarangnya. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada keberfungsian latar. Sebab, fungsi latar secara umum sendiri adalah untuk

membuat cerita lebih hidup dan dapat menggambarkan psikologi tokoh yang ada. Selain itu peneliti mengkhususkan penelitian ini hanya pada latar dikarenakan peneliti mengharapkan penelitian ini lebih terfokus dan lebih terarah. Novel *Si Anak Badai* adalah novel karya dari Tere Liye. Tere Liye adalah penulis yang menonjolkan romantisme dan dalam setiap karyanya.

Jika dikaitkan dengan pendidikan maka hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra yang berhubungan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) ) pada materi siswa SMP kelas VIII semester 2 dan siswa SMA kelas XI semester 1. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai Indikator pencapaian hasil belajar siswa, yang mana akan mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan dan mampu menentukan latar dalam novel dengan bukti yang meyakinkan. Selain itu siswa juga mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat serta menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada penelitian yang mengkaji tentang sastra latar dan penokohan dalam novel, penelitian yang pertama dari Khanif Wahyu Priyambada (2017) yang berjudul

"Analisis Penokohan dan Latar dalam Kinderroman Herr Derr Diebe Karya Cornalia Funky". Dari ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan dengan aspek penelitian yang akan dianalisis yakni membahas tentang latar dan tokoh. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu novel yang dipilih, kajiannya, serta pendekatan yang digunakan. Pada penelitian milik priyambada penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang adanya latar dan tokoh yang ada dalam novel Kinderroman Herr Derr Diebe Karya Cornalia Funky Selain itu pada novel ini itu di kaji menggunakan pendekatan struktural.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Endraswara (2011, hal. 5) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi lebih mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Dalam konteks penelitian ini, objek yang berupa latar tipikal pada Si Anak Badai tidak lain merupakan suatu fenomena yang dideskripsikan untuk dilihat relasi dan fungsinya dengan aspek tokoh utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis struktural. Pendekatan analisis struktural merupakan keutamaan dan pokok dalam mengkaji suatu kajian dibanding teori-teori lain. Pendekatan struktural juga sangat penting bagi sebuah analisis karya sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan adanya latar tipikal yang dapat membentuk tokoh utama pada Si Anak Badai karya Tere Liye.

Menurut siswantoro (2016: 70) Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data bergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Pada penelitian ini, data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penggunaan latar tipikal yang dapat membentuk tokoh utama. Data penelitian ini nantinya akan digunakan oleh peneliti adalah data yang berbentuk uraian tertulis mengenai kutipan-kutipan yang menggambarkan latar tempat, latar waktu, latar social. Sumber data penelitian ini ada 2 yakni, jenis sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berwujud kata-kata berupa kutipan kalimat tuturan pada tokoh utama dalam novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung atau data pelengkap

pendukung yang diperoleh dari studi pustaka, yakni berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian, artikel-artikel, dokumen, serta buku yang terkait dengan teori dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang; (2) Menyiapkan Tabel Pengumpulan Data; (3) Menyeleksi Data; (4) Memberikan deskripsi; (5) Menarik kesimpulan. Menurut Menurut (Sugiyono 2017 hal.305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi Instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrument penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model analisis konten sastra. Menurut Endraswara (2013, hal. 161) “ analisis konten sastra merupakan strategi untuk menangkap pesan karya sastra. Tujuan analisis konten sastra adalah membuat inferensi dan analisis. Inferensi dalam penelitian yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara terkait data yang sudah

diperoleh. Sedangkan Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana latar tipikal dapat membentuk tokoh utama yang terdapat dalam novel “Si Anak Badai” karya Tere Liye. Data yang sudah di dapatkan pada saat melakukan penarikan kesimpulan sementara (Inferensi) yaitu berupa kutipan dari latar tipikal yang terdapat pada tokoh utama kemudian dihubungkan dengan konteks yang akan dikaji.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam proses validasi dikenal dengan nama triangulasi. Menurut Zulfafrial (2010, hlm. 95-96) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pentau sebagai pembanding terhadap data itu. Yakni tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lain selagi tidak adanya kekontrasan atau asal adanya kesesuaian antara satu dengan lainnya.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar tipikal yang menyangkut unsur tempat, waktu, sosial, dapat membentuk watak dan perilaku dari tokoh utama pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Analisis latar tempat yaitu menjelaskan keberadaan tokoh, dari segi keadaan geografis suatu daerah, suasana kedaerahan yang mencerminkan latar tempat tersebut

yang akan membentuk watak tokoh. Misalnya, untuk menentukan watak tokoh yang penyayang, berani, dan patuh tentunya akan digambarkan latar tempat di sebuah kampung yang akan menggambarkan kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong, gambaran kehidupan desa yang tenang dan jauh dari kebisingan kota sehingga mampu membentuk masyarakat yang memiliki toleransi yang tinggi.

Analisis latar waktu yaitu diceritakannya hampir disetiap perjalanan tokoh dalam sebuah karya sastra, waktu yang lampau juga dapat membentuk tokoh utama. Yaitu dengan penggambaran suatu kejadian dialami tokoh utama pada masa lalu. Misalnya, tokoh pernah mengalami masalah hidup dalam keluarga yang tidak ada hentinya sehingga menimbulkan konflik, sehingga pada saat sekarang ini tokoh memiliki watak dan perilaku yang lebih baik.

Analisis latar sosial yaitu berbicara mengenai lingkungan masyarakat di desa maupun di kota di mana tokoh itu berada, serta status sosial dalam masyarakat. Kehidupan sosial yang menceritakan secara jelas bagaimana perjalanan hidup, konflik, dan peristiwa yang terjadi. Latar sosial sangat berperan dalam mendukung pembentukan tokoh utama dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, kebiasaan

seperti membantu orang lain dengan ikhlas, selalu menyapa orang lain sehingga dapat membentuk watak tokoh itu yang berjiwa penolong, ramah, dan memiliki rasa sopan santun yang tinggi.

Data yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye terbagi atas beberapa bagian yaitu analisis latar tipikal yang menyangkut unsur tempat, latar waktu, dan sosial. Berdasarkan deskripsi cerita yang telah dipaparkan di dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye terdapat sebanyak 48 data yang ditemukan. Dengan sembilan belas data yang menggambarkan latar tempat yang mendukung pembentukan tokoh utama. Dua puluh data yang menggambarkan latar waktu yang mendukung pembentukan tokoh utama. Dan sembilan data yang menggambarkan latar sosial yang mendukung pembentukan tokoh utama. Di bawah ini adalah contoh kutipan tentang latar tempat yang dapat membentuk tokoh utama pada novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye.

#### a. Latar tempat

##### Data No.1

Aku mengganggu. Urusan ini biar aku yang hadapi. “Kalian sanggup

membersihkan **kapal** sebesar ini?” bajak laut bertanya.

“Sanggup!”

aku menjawab mantap.  
(LT.T.SAB.3)

Berdasarkan data di atas, latar tempat kapal mempengaruhi watak tokoh utama "Zaenal". Pada paparan data ini pengarang novel menceritakan tentang percakapan dari tokoh utama "zaenal" dengan tokoh lainnya yaitu seorang bajak laut. Percakapan ini terjadi sebuah kapal. Dimana dalam cerita tersebut digambarkan sebuah kesepakatan diantara keduanya. Dari paparan data yang ditemukan, dapat diketahui bahwa latar tempat kapal dapat membentuk perilaku dan sikap dari tokoh utama. Latar sebuah kapal dapat membentuk tokoh zaenal menjadi seseorang yang penurut.

Dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar kapal dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh "Zaenal" menjadi penurut, dan pantang menyerah. Hal ini disebabkan karena **kapal** tersebut merupakan **kapal** milik bajak laut yang sangat kejam, sehingga mau tidak mau tokoh utama " zaenal" harus mengikuti perintah dari bajak laut tersebut. Hal tersebut ia lakukan agar bisa selamat dari ancaman bajak laut.

#### **Data No.2**

Aku terus mendayung perahu, mengarahkannya ke hilir, ke tempat **rumahku** berada. Suara mesin jahit mamak dirumah

kami sudah terdengar dalam jarak sepuluh meter, mengalahkan suara pelan air yang menuju laut.

Inilah **kampungku, kampung manowa**. Disini, seluruh rumah warga berada diatas air. Kokoh berdiri dengan tiang-tiang yang tertanam di dasar muara. Bukan hanya rumah, masjid dan sekolah berada diatas air.  
(LT.T.SAB.18).

Berdasarkan data di atas, terdapat dua latar tempat yang digambarkan di dalam novel Si Anak Badai, yaitu rumahku dan kampungku, kampung manowa. Latar tempat tersebut menggambarkan bagaimana keadaan tempat tinggal yang didiami oleh tokoh zaenal. Sehingga dengan demikian penggambaran latar tempat yang digambarkan dalam kutipan data tersebut, dapat membentuk perilaku dan sikap tokoh utama "Zaenal" menjadi seorang anak mudah beradaptasi dengan tempat tinggalnya.

Dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar kampung manowa dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Tokoh "Zaenal" menjadi seseorang yang mudah beradaptasi dengan tempat tinggalnya. Karena dapat diketahui dari cerita dalam novel tersebut menggambarkan bagaimana keadaan tempat tinggal

yang didiami oleh tokoh zaenal. Disini terlihat bahwa rumah tokoh zaenal tinggal disebuah perkampungan yang dibangun diatas air. Apapun kegiatan yang dilakukan oleh tokoh zaenal berada diatas aliran sungai. Walaupun sebenarnya tokoh zaenal bukan anak seorang nelayan. Ayah zaenal adalah pegawai kecamatan. Tapi tidak menutup kemungkinan zaenal menjadi seperti seorang nelayan yang bisa menggunakan perahu.

#### b. Latar waktu

##### Data No. 1

“Kau bajak laut hebat. Kami akan membersihkan kapal ini **selama seminggu** jika kau mau menjawab pertanyaanku.” Aku memberikan penawaran. (LT.W.SAB.3)

Pada ungkapan latar waktu selama seminggu mempengaruhi watak tokoh utama “zaenal”. Selama seminggu merupakan waktu yang diberikan oleh bajak laut untuk zaenal membersihkan kapal. Sehingga dengan demikian latar tersebut membuat watak dari tokoh zaenal menjadi giat dan semangat.

Dari hasil analisis peneliti dengan kurun waktu yang hanya seminggu, itu merupakan waktu yang tidaklah lama untuk membersihkan kapal seorang bajak laut. Sehingga

tokoh zaenal bisa merasa ingin cepat dibebaskan. Dengan demikian, tokoh zaenal menjadi seseorang yang lebih giat untuk membersihkan kapal milik bajak tersebut. Selanjutnya peristiwa waktu juga terlihat dari peristiwa yang dialami tokoh zaenal pada saat sore hari. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

##### Data No.2

“Ada apa dengan kau, Za?” Ode bertanya sambil meletakkan uangnya di lantai bale. Jumlahnya banyak. Nominalnya lima ratusan semua. “Kau tampak aneh sekali **sore ini.**” “Luar biasa! Setiap minggu seperti ini, aku akan berhenti sekolah.” Malim yang sudah bergabung di bale meletakkan uangnya di lantai. “Kau sakit za?” Ode mulai menghitung koinnya. Aku diam saja melihat bapak-bapak tadi, kepalaku jadi pusing. Aku jadi ingat bajak laut dalam mimpiku. (LT.W.SAB.17).

Pada ungkapan latar waktu sore ini dan tadi mempengaruhi watak tokoh utama “zaenal”. Waktu yang sore yang digambarkan dalam cerita tersebut adalah waktu dimana zaenal terbangun dari tidurnya. Dalam tidurnya itu, zaenal bermimpi hal buruk yang akan terjadi dikampungnya



tersebut. Sehingga dengan demikian latar sore membuat tokoh menjadi sosok yang pendiam.

Dari data yang ditemukan tersebut memang benar bahwa latar waktu sore ini dapat mempengaruhi pembentukan tokoh utama. Latar tersebut membuat watak tokoh zaenal menjadi sosok yang pendiam. Zaenal mulai terpengaruh dan memikirkan hal-hal yang telah dibicarakan oleh seorang bajak laut kejam yang muncul di dalam mimpinya. Didalam cerita tersebut latar sore adalah waktu yang tepat untuk zaenal berdiam diri dan memikirkan apa yang sudah terjadi dalam mimpinya tersebut. Selanjutnya peristiwa waktu juga terlihat dari peristiwa yang dialami tokoh zaenal menunggu keputusan dari wak minah selama lima sampai sepuluh menit.

### c. Latar sosial

#### Data No.1

Kami sedang menunggu kapla-kapal dari laut ke arah hulu, atau dari arah hulu yang berlayar menuju lautan. Inilah kegiatan rutin kami setiap minggu sore atau setiap tanggal merah libur sekolah sambil bermain-main. Kampung kami terletak persis dimuara sungai besar yang menjadi perlintasan kapal-kapal berhuluan menuju desa atau kota-kota berikutnya.

(LT.S.SAB.8)

Pada ungkapan latar sosial dalam kutipan tersebut mempengaruhi tokoh utama "zaenal". Latar sosial tersebut membuat tokoh zaenal melakukan kebiasaan yang biasa dilakukan oleh anak-anak dari seorang nelayan, yaitu bermain disungai sembari menunggu kapal lewat. Latar sosial yang digambarkan dalam novel tersebut berada dalam kepaduan dengan unsur latar yang lain, yaitu unsur tempat. Sehingga dengan latar sosial yang seperti itu membuat sosok zaenal menjadi seseorang yang mudah bergaul dan mudah beradaptasi.

Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencangkup tentang "kebiasaan hidup" yang dilakukan dari tokoh utama. Hal ini dapat diketahui dari kutipan tersebut bahwasannya kegiatan setiap hari libur yang dilakukan oleh tokoh zaenal dan teman-temannya adalah menunggu kapal melewati dermaga. Dengan demikian kebiasaan yang biasa dilakukan tersebut mampu membuat zaenal menjadi seseorang yang mudah bergaul. Selanjutnya latar sosial digambarkan bagaimana cara berpikir dari tokoh zaenal. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

#### Data No.2

Apa hubungannya solar dengan gaji nahkoda? Solar itu urusan pemilik kapal, za? Ode membantah.

“Jelas hubungannya, pemilik kapal mendapat uang dari tiket penumpang. Kalau penumpang sedikit. Untuk beli solar juga sedikit, atau mungkin tidak bisa beli sama sekali. Nah, kalau tidak berlayar, darimana pemilik kapal mau menggaji nahkoda?” aku menjelaskan. (LT.S.SAB.13)

Berdasarkan data di atas, terlihat latar sosial tokoh yaitu “cara berpikir,”. Latar sosial tersebut dapat membentuk tokoh zaenal memiliki pemikiran yang cukup realistis terhadap suatu keadaan. Latar sosial tersebut dipertimbangkan lewat akal sehat dari tokoh zaenal. Cara berpikir zaenal terlihat jelas ia berpendapat bahwa gaji seorang nahkoda dan pemilik kapal tergantung penjualan tiket penumpang.

Dari kutipan tersebut merupakan latar sosial yang mencangkup tentang “cara berpikir” yang dilakukan dari tokoh utama. Hal ini dapat diketahui dari kutipan tersebut bahwasannya pada kutipan latar sosial tersebut cara zaenal melakukan sesuatu selalu dipertimbangkan melalui akal sehat. Cara berpikir zaenal terlihat jelas pada saat berpendapat bahwa gaji seorang nahkoda dan pemilik kapal tergantung penjualan tiket penumpang. Pada kutipan tersebut merupakan sebuah latar sosial yang memang benar

adanya. Karena dapat kita ketahui bahwa penjualan tiket penumpang kapal juga dapat berpengaruh terhadap gaji yang akan diterima oleh para awak kapal.

Hasil penelitian dengan objek karya sastra khususnya novel jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah maka hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra yang berhubungan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Dari hasil penelitian dengan objek karya sastra khususnya novel jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah maka hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra yang berhubungan dengan Standar Kompetensi (SK) membaca dan Kompetensi Dasar (KD). pada siswa SMP kelas VIII semester 2 dan siswa SMA kelas XI semester 1. Melalui kisah yang diceritakan di dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye siswa dapat mengetahui latar tempat, waktu dan sosial yang terdapat dalam novel tersebut yang menceritakan tentang bagaimanasebuah waktu dapat membentuk tokoh “zaenal” atau tokoh utama dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye menjadi anak yang suka bergaul, taat beribadah dan selalu disiplin. Dengan demikian siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dari cerita yang dimuat di dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye banyak terdapat latar tipikal yang menyangkut unsur tempat, waktu, dan sosial yang dapat membentuk watak tokoh utama. Ketiga unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap bagaimana penggambaran tokoh utama yang diceritakan. Antara latar dengan tokoh mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Yang mana pada penggambaran latar yang terdapat dalam novel Si Anak Badai tersebut secara tidak langsung mampu membentuk suatu karakter, lebih khususnya pada tokoh utama. Pemunculan tokoh utama yang selalu ditampilkan bersamaan dengan sebuah latar sangat mempengaruhi bagaimana tindakan dan perilaku seorang tokoh. Sehingga dengan demikian penelitian analisis latar tipikal yang menyangkut unsur tempat, waktu dan sosial dalam membentuk tokoh utama, dapat dijadikan sebagai tolok ukur pembentukan sebuah karakter tokoh yang digambarkan dari awal cerita hingga akhir. Diceritakan dalam novel Si Anak Badai merupakan seorang anak sungai yang sangat lugu dan penakut, namun seiring dengan adanya sebuah latar yang dicantumkan secara berbeda setiap saatnya membuat tokoh utama "Zaenal" menjadi anak yang pemberani.

Jika dikaitkan dengan pendidikan maka hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra yang berhubungan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada materi siswa SMP kelas VIII semester 2 dan siswa SMA kelas XI semester 1. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai Indikator pencapaian hasil belajar siswa, yang mana akan mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan dan mampu menentukan latar dalam novel dengan bukti yang meyakinkan. Selain itu siswa juga mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat serta menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Dan melalui kisah yang diceritakan di dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye siswa dapat mengetahui tiga jenis latar, yaitu (latar tempat, waktu dan social) yang dapat membentuk tokoh "zaenal" atau tokoh utama dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye menjadi anak yang baik. Dengan demikian siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dari cerita yang muat di dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aminudin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru.

Endarswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian sastra; Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.

Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Siswanto, 2012. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Zuldafrial dan Lahir. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.



## RIWAYAT HIDUP



Mirza Putri Amarilin lahir di Jember, 03 Februari 1998. Anak pertama dari Bapak Moh. Sugiono dan Ibu Yuli Widyawati. Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya di SDN Gebang 03 Patrang. Sekolah menengah pertama telah ditempuh di SMP Negeri 7 Jember. Sekolah menengah atas telah ditempuh di SMAN 5 Jember dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendidikan berikutnya ditempuh di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2016.

Selain aktif di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, ia juga aktif di Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember